

## Pengaruh Pembelajaran dengan Metode *Teaching at The Right Level (TaRL)* Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Syarifudin<sup>1,\*</sup>, Syahriani Yulianci<sup>1</sup>, Suriya Ningsyih<sup>1</sup>, Mila Septian Hidayah<sup>1</sup>, Mariamah<sup>1</sup>, Irfan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

\*s.husni1987@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran dengan metode *Teaching at The Right Level (TaRL)* melalui program Gerakan Masyarakat Sadar Literasi (Gemar Literasi) STKIP Taman Siswa Bima terhadap kemampuan literasi dasar siswa pada sekolah sasaran di Kecamatan Langgudu. Penelitian ini melibatkan 107 siswa kelas III di Kecamatan Langgudu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan adanya peningkatan kemampuan literasi dasar siswa sebagai dampak dari aplikasi metode *TaRL* pada pembelajaran literasi dasar di sekolah. Kemampuan literasi dasar siswa level pemula terjadi penurunan dari 8,41% ke 2,80% yaitu sebesar 5,61%. Penurunan juga terjadi pada level huruf sebesar 14,34%, level kata sebesar 9,35%, level paragraf sebesar 3,74%. Peningkatan signifikan terjadi pada level cerita sebesar 32,72% yaitu dari 37,38% menjadi 70,10%. Penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran *TaRL* dapat diduplikasi ke semua sekolah yang ada di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

**Kata Kunci:** Gemar Literasi; Pembelajaran *TaRL*; Kemampuan Literasi Dasar

### PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan menjadi salah satu permasalahan pokok pendidikan di Indonesia dewasa ini {Formatting Citation}. Berbagai macam upaya dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Upaya tersebut melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, swasta, perguruan tinggi, masyarakat, hingga NGO. Namun, sejauh ini belum nampak perubahan yang signifikan. Data dari *United Nation Development Programe (UNDP)* tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada pada urutan 121 dari 189 negara, jauh di bawah negara-negara jiran seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Brunei. Sementara itu, rilis dari *Programme for International Student Aessment (PISA)* tahun 2018 menempatkan Indonesia pada urutan ke-70 dari 78 negara dalam bidang sains (*science*), urutan ke-72 dari 78 negara dalam bidang Matematika (*Mathematic*), dan urutan ke-72 dari 77 negara dalam bidang membaca (*reading*).

Rendahnya kualitas pendidikan juga terjadi di daerah, termasuk di Nusa Tenggara Barat. Data IPM NTB tahun 2021 adalah 68,65 dan menempati urutan ke-28 dari 34 propinsi di Indonesia. Laporan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), NTB berada pada peringkat ke-33 untuk kemampuan membaca dan urutan ke-30 untuk kemampuan Matematika. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bima, IPM Kabupaten Bima sendiri berada pada peringkat ke-7 dari 10 Kota dan Kabupaten di NTB dengan skor 64,15. Rendahnya kemampuan literasi maupun numerasi di tingkat daerah di NTB salah satunya disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran literasi dan numerasi dasar di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh data yang dihimpun Gerakan Masyarakat Sadar Literasi (Gemar Literasi) STKIP Taman Siswa Bima yang menunjukkan rendahnya literasi dasar di kalangan anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bima umumnya, dan Kecamatan Langgudu khususnya. Gemar Literasi STKIP Taman Siswa Bima adalah mitra INOVASI NTB, sebuah program kemitraan antara pemerintah Indonesia dengan Australia dalam hal pendidikan literasi dasar di Indonesia.

Dalam menghadapi era globalisasi dan informasi seperti saat sekarang ini, kecakapan literasi dasar sangatlah penting (Muhammad Erfan, et al, 2021). Era globalisasi yang salah satunya ditandai dengan banjir informasi (*overloads of information*) mengharuskan seseorang untuk mampu menyaring dan mengolah informasi dengan baik sehingga terhindar dari informasi-informasi yang tidak valid (*hoax*). Oleh karenanya, kecakapan literasi dasar ini perlu ditanamkan sejak dini baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Penanaman kecakapan literasi dasar di sekolah tentu saja menuntut peran banyak pihak, terutama para guru sebagai ujung tombak pendidikan. Untuk mampu mengajarkan literasi dasar dengan baik, guru haruslah

memiliki keterampilan mengajar yang juga baik. Keterampilan itulah yang disebut dengan profesionalisme guru.

Profesionalisme adalah bagian penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya (Lalu, 2022). Tanpa itu, mustahil seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pada aspek kompetensi profesional seorang guru, ada lima hal yang harus dimiliki yaitu (1) kemampuan penguasaan materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung setiap mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, (3) mengembangkan materi yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari lima aspek kompetensi profesional di atas, kemampuan mengembangkan materi dan memilih metode secara kreatif menjadi salah satu yang penting. Seorang guru hendaklah mampu memilih dan memilih materi sesuai dengan level kemampuan siswanya dan mengajarkannya dengan metode serta pendekatan yang tepat. Pembelajaran sesuai level kecerdasan siswa atau metode *Teaching at The Right Level (TaRL)* adalah salah satu metode yang dipilih dalam mengajarkan literasi dasar pada siswa kelas rendah di Kabupaten Bima melalui program Gemar Literasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi dasar adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Literasi dasar adalah modal awal untuk mempelajari pengetahuan lainnya. Untuk menyelesaikan permasalahan literasi dasar di kalangan anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bima, khususnya di Kecamatan Langgudu, maka digalakkanlah sebuah program dengan nama Gerakan Masyarakat Sadar Literasi (Gemar Literasi) oleh STKIP Taman Siswa Bima yang bermitra dengan INOVASI NTB. Gemar Literasi berfokus pada pengentasan masalah literasi dasar di 3 kecamatan sasaran, yakni Kecamatan Sape, Kecamatan Monta, dan Kecamatan Langgudu. Artikel ini menguraikan pengaruh metode pembelajaran *TaRL* melalui program Gemar Literasi terhadap literasi dasar siswa di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Narbuko (2015) menuturkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *TaRL* melalui program Gemar Literasi terhadap kemampuan literasi dasar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima tahun 2022.

Responden dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III di Kecamatan Langgudu khususnya yang terdapat pada delapan sekolah sasaran program. Penelitian ini melibatkan 107 siswa kelas III yang tersebar di delapan sekolah sasaran program yaitu SDN Inpres Doro O'o, SDN 1 Rupe, SDN 2 Rupe, SDN Inpres Rore, MIS Al Akbar, SDN Inpres Oi U'a, MIS Rupe, dan SDN Inpres Doro O'o.

Pengumpulan data dilakukan dengan asesmen awal dan akhir dengan instrumen yang sudah disiapkan oleh tim Gemar Literasi. Pelaksanaan asesmen awal dan akhir dilakukan oleh 34 orang guru yang sudah dilatih dibantu oleh Fasilitator Daerah Pembelajaran (Fasda Pembelajaran).

Data partisipan siswa dari sekolah sasaran program dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Partisipan Dari Unsur Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		
		L	P	Total
1	III	56	51	107

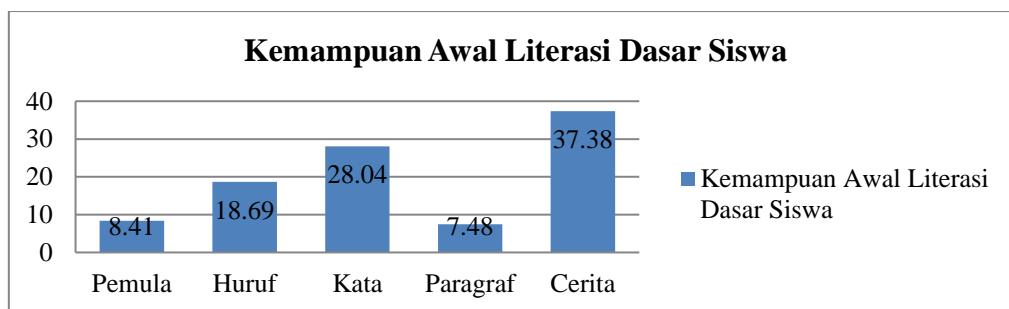
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan implementasi pembelajaran *TaRL* melalui program Gemar Literasi, terhadap 107 siswa kelas III tersebut dilakukan tes awal untuk mengetahui level kemampuan literasi dasarnya dengan instrumen yang sudah disiapkan oleh Fasda dan Gemar Literasi. Adapun hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik 1.

**Tabel 2.** Data Kemampuan Awal Literasi Dasar Siswa Kelas III

Kelas	Level Pemula			Level Huruf			Level Kata			Level Paragraf			Level Cerita		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
III	7	2	9	8	12	20	23	7	30	5	3	8	13	27	40
%			8,41			18,69			28,04			7,48			37,38

**Grafik 1.** Kemampuan Awal Literasi Dasar Siswa Kelas III



Dari grafik di atas terlihat bahwa persentase kemampuan literasi dasar siswa untuk lima level pengelompokan masih sangat rendah yaitu di bawah 50%. Hal ini juga sejalan dengan rapor mutu pendidikan Kabupaten Bima yang mencatat kecakapan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bima dengan indikator warna kuning yang bermakna di bawah standar kompetensi minimum (Pusmendik, 2022).

Oleh karena itu, Program Gemar Literasi hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru khususnya dalam mengubah pola pembelajaran literasi dasar dari pola tradisional ke pembelajaran sesuai level kemampuan siswa atau *TaRL*. Penerapan metode *TaRL* diharapkan akan meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sebagaimana telah sukses dilaksanakan di negara asal metode *TaRL* (India) dan beberapa negara lainnya.

Program Gemar Literasi juga dapat dilihat sebagai sebuah upaya Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru-guru yang terlibat di dalamnya. Guru yang terlibat dilatih cara mengajar literasi dasar dengan menggunakan metode *TaRL*.

### Penguatan kapasitas guru kelas rendah di Kecamatan Langgudu

Tahapan awal dari implementasi metode *TaRL* ini adalah melatih guru-guru di kecamatan sasaran dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran di kelas, terutama aplikasi metode pembelajaran *TaRL* di kelas rendah. Selain itu diberikan juga materi tentang pembuatan media belajar yang mendukung metode *TaRL* serta penataan ruang kelas yang literat.

Di kecamatan Langgudu, pelatihan ini diikuti oleh 34 orang guru dan kepala sekolah yang berasal dari delapan sekolah sasaran program. Guru-guru yang mengikuti penguatan ini diharapkan nantinya akan menerapkan model pembelajaran *TaRL* di sekolah masing-masing. Pada pelatihan ini, guru-guru dilatih dan didampingi oleh para Fasilitator Daerah (Fasda) Pembelajaran.

Kegiatan penguatan ini dilakukan selama 3 hari dan diikuti oleh 34 orang guru yang berasal dari delapan sekolah sasaran di Kecamatan Langgudu. Sekolah sasaran tersebut adalah SDN Inpres Doro O'o, SDN 1 Rupe, SDN 2 Rupe, SDN Inpres Rore, MIS Al Akbar, SDN Inpres Oi U'a, MIS Rupe, dan SDN Inpres Doro O'o.

### Pembelajaran literasi dasar dengan metode *TaRL*

Metode *TaRL* (*Teaching at The Right Level*) adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa sesuai jenjang kemampuan literasi dasarnya. Siswa diberikan asesmen awal untuk dikelompokkan sesuai levelnya. Terdapat lima level yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *TaRL* secara ringkas dapat diuraikan sbb: 1) Guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi level kemampuan literasi dasar siswa; 2) Siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuan literasi dasarnya. Pengelompokkan ini bisa lintas kelas atau jenjang; 3) Guru mengajarkan materi sesuai level masing-masing dengan metode *TaRL*; 4) Guru melakukan asesmen progres secara periodik dan mencatat perkembangan pada tiap levelnya; 5) Guru melakukan refleksi bersama; 6) Guru memperbaiki kekurangan pada proses sebelumnya berdasarkan hasil refleksi; 7) Guru melakukan asesmen akhir dan menganalisa hasilnya; 8) Menarik kesimpulan dari proses pembelajaran dengan metode *TaRL*.

**Pendampingan guru dan kepala sekolah oleh Fasda selama program berlangsung**

Selanjutnya Fasilitator Daerah akan melakukan pendampingan terhadap guru dan kepala sekolah sasaran selama program. Pendampingan pada guru meliputi rekognisi awal kemampuan dasar literasi siswa, aplikasi pembelajaran *TaRL* di dalam kelas, pembuatan media pembelajaran, penataan dan pengelolaan kelas yang literat, dan asesmen akhir. Kepala sekolah didampingi dalam hal penentuan kebijakan-kebijakan internal sekolah yang mendukung keterlaksanaan program.

Selama program berlangsung dilakukan juga beberapa kali asesmen secara periodik untuk mencatat perubahan kemampuan dasar literasi siswa sebagai bahan refleksi.

**Refleksi kegiatan pendampingan pembelajaran literasi dasar**

Pada tahap ini dilakukan refleksi kegiatan pendampingan oleh Fasilitator Daerah bersama para guru, orang tua, dan kepala sekolah. Hal-hal yang belum maksimal terkait implementasi pembelajaran *TaRL* di kelas didiskusikan untuk menemukan solusi. Beberapa rekomendasi untuk perbaikan program juga dihasilkan. Selain refleksi pada tingkat sekolah, kegiatan refleksi juga dilakukan pada tingkat Kabupaten bersama Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bima.

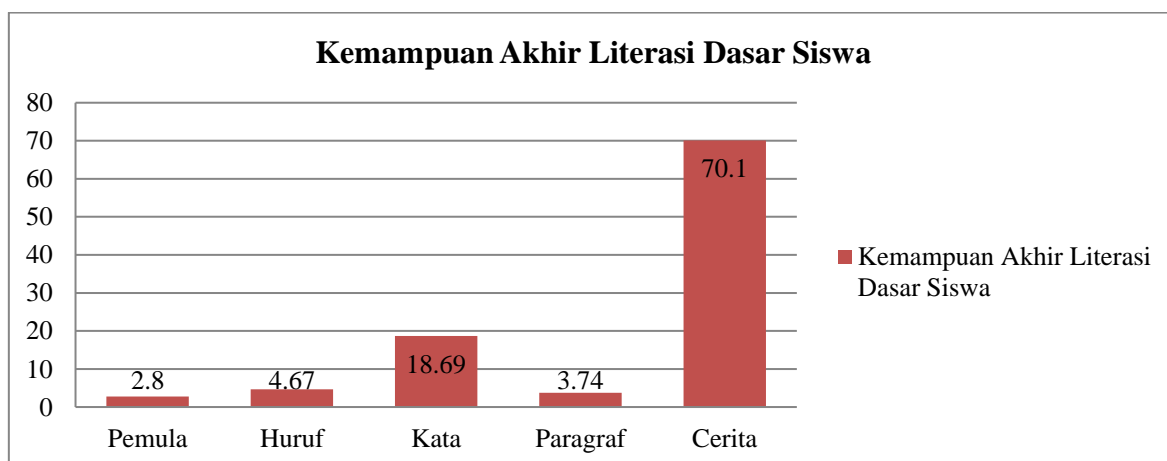
Guru-guru yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Fasda melalui program Gemar Literasi menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran literasi di kelas. Siswa dibelajarkan sesuai level kemampuannya sehingga siswa terlihat lebih aktif dan terbuka saat proses pembelajaran.

Pembelajaran literasi yang dilakukan dengan baik dan profesional tentu akan berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode *TaRL* pada kelas III di delapan sekolah sasaran di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima ini telah menunjukkan hasil yang signifikan selama program berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan data kemampuan literasi dasar siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan seperti ditunjukkan pada tabel 3.

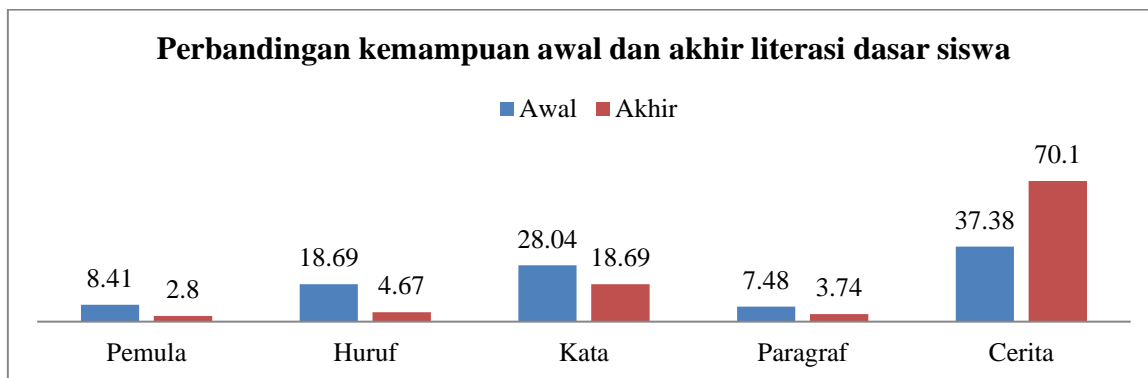
**Tabel 3.** Data Kemampuan Akhir Literasi Dasar Siswa Kelas III

Kelas	Level Pemula			Level Huruf			Level Kata			Level Paragraf			Level Cerita		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
III	2	1	3	2	3	5	16	4	20	2	2	4	31	44	75
%	2.80			4.67			18.69			3.74			70.10		

**Grafik 2.** Kemampuan Akhir Literasi Dasar Siswa Kelas III



**Grafik 3.** Perbandingan kemampuan awal dan akhir literasi dasar siswa kelas III



Dari grafik 3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang berada pada level pemula mengalami penurunan sebesar 5,61% yaitu dari 8,41% ke 2,80%. Pada level huruf juga terjadi penurunan dari 18,69% menjadi 4,67%, begitu juga pada level kata dan paragraf berturut-turut mengalami penurunan sebesar 9,35% dan 3,74%. Penurunan pada level huruf, kata, dan paragraf disebabkan oleh adanya siswa yang melompat level. Siswa yang lulus level pemula melompat langsung ke level paragraf dan cerita. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Secara umum, temuan ini agak unik karena berbeda dengan temuan di 2 kecamatan sasaran program lainnya, yaitu di kecamatan Monta dan Sape. Di kecamatan Monta misalnya tidak ditemukan siswa yang lompat level. Akibat adanya lompat level tersebut, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada level cerita yaitu dari 37,38% menjadi 70,10% dengan kenaikan sebesar 32,72%. Secara umum, terjadi peningkatan kemampuan literasi dasar siswa. Peningkatan persentase tersebut menunjukkan adanya dampak positif pembelajaran metode *TaRL* terhadap kemampuan literasi dasar siswa.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran metode *TaRL* melalui program Gemar Literasi di delapan sekolah sasaran di Kecamatan Langgudu berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Adapun tahapan kegiatan implementasi pembelajaran *TaRL* di sekolah antara lain pelatihan dan implementasi pembelajaran *TaRL* untuk guru-guru dan kepala sekolah sasaran, pendampingan guru dan kepala sekolah, serta refleksi pembelajaran *TaRL* di sekolah. Program-program tersebut kemudian berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dasar siswa dari asesmen awal ke asesmen akhir dengan rincian siswa dengan kemampuan literasi dasar level pemula menurun sebesar 5,61%, siswa dengan level huruf menurun sebesar 14,02%, level kata menurun sebesar 9,35%, dan level paragraf menurun sebesar 3,74%. Pada level cerita terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 32,72%. Peningkatan tersebut membuktikan adanya pengaruh pembelajaran literasi dengan metode *TaRL* terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar siswa di Kecamatan Langgudu. Aplikasi pembelajaran *TaRL* melalui Program Gemar Literasi perlu diduplikasi ke semua sekolah sebagai upaya menyelesaikan permasalahan literasi dan numerasi dasar di Kabupaten Bima.

## Daftar Pustaka

- [1]Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- [2]UNDP (2020). *Human Development Report 2020*.<https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2020> diakses pada 1 Agustus 2020
- [3]Balitbang Kemdikbud. (2019). *Laporan Nasional PISA 2018*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf> diakses pada 10 Agustus 2022

- [4]Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2021-mencapai-72-29--meningkat-0-35-poin--0-49-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--71-94-.html> diakses pada 10 Agustus 2022
- [5]<https://bimakab.bps.go.id/indicator/26/61/1/indeks-pembangunan-manusia.html> diakses pada 10 Agustus 2022
- [6]Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-18.
- [7]Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kemdikbud
- [8]Pusmendik (2022). [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil\\_pendidikan/profil-wilayah.php](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php) diakses pada 10 Agustus 2022
- [9]Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.556>
- [10]Narbuko, Cholid, & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara